



## Pengaruh Pendekatan *Students Center Learning* (SCL) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMPN 6 Jember Kelas 8 D

Anindita Eka Rahma<sup>1</sup>, Nailul Amalia<sup>1</sup>, Riris Ajeng Ulanuari<sup>1</sup>, I Ketut Mahardika<sup>1234</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Pendidikan IPA FKIP Universitas Jember.

<sup>2</sup>Program Studi S2 Pendidikan IPA FKIP Universitas Jember.

<sup>3</sup>Program Studi S3 Pendidikan IPA FKIP Universitas Jember.

<sup>4</sup>Program Studi S1 Pendidikan Fisika FKIP Universitas Jember.

### Abstract

Received: 26 November 2022  
Revised: 28 November 2022  
Accepted: 1 Desember 2022

*Student Center Learning (SCL) adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang memberdayakan peserta didik menjadi pusat perhatian selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendekatan student centered learning (SCL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII D SMPN 6 Jember Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Metodologi penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Data diperoleh dari studi pendahuluan terkait kondisi siswa dan pembelajaran, serta dokumentasi kegiatan penerapan metode pembelajaran student centered learning. Pada kegiatan belajar mengajar di SMPN 6 Jember, guru menggunakan metode student centered learning (SCL) dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu metode pembelajaran berbasis proyek, metode diskusi kelompok, dan metode kooperatif. Metode SCL ini telah berhasil menimbulkan semangat dalam belajar sehingga dengan bantuan guru berhasil membuat aktivitas belajar siswa yang menyenangkan.*

**Keywords:** *Pendekatan Students Center Learning, Aktivitas Belajar*

(\*) Corresponding Author: [dita6261@gmail.com](mailto:dita6261@gmail.com)

**How to Cite:** Rahma, A., Amalia, N., Ulanuari, R., & Mahardika, I. (2022). Pengaruh Pendekatan Students Center Learning (SCL) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMPN 6 Jember Kelas 8 D. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 649-653. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7495974>.

### PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu usaha yang didalamnya terdapat beberapa komponen yang saling berinteraksi dan berintegritas. Pembelajaran ini memiliki tujuan untuk membantu pelajar agar dapat belajar dengan mudah, karena ada beberapa tujuan yang akan dicapai. Apabila salah satu komponen tidak terkonsolidasi, maka proses pembelajaran akan mengalami kendala yang dapat menghambat pencapaian tujuan dan hasil belajar. Komponen tersebut meliputi guru dan siswa (Rubiyanto, 2021). Dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, masih banyak guru yang menggunakan metode mengajar yang kurang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan metode secara sembarangan ini tidak berdasarkan pada analisis kesesuaian antara tipe isi pelajaran dengan tipe kinerja (*performansi*) yang menjadi sasaran belajar. Untuk memperoleh prestasi belajar yang baik, diperlukan kondisi belajar internal dan kondisi belajar eksternal yang berbeda.

Suatu metode pembelajaran seringkali hanya untuk belajar tipe isi tertentu di bawah kondisi tertentu. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan adalah



bagaimana guru mampu menerapkan pendekatan pembelajaran yang mampu membawa siswa mencapai tujuan pembelajaran. Model atau strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam usaha mengoptimalkan hasil belajar siswa cukup banyak. Banyaknya model pembelajaran yang dikembangkan tidak berarti semua pengajar menerapkan semuanya untuk setiap mata pelajaran karena tidak semua model cocok untuk setiap topik atau mata pelajaran. ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih model/strategi pembelajaran, yaitu: tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sifat bahan/materi ajar, kondisi siswa, dan ketersediaan sarana prasarana belajar (Nursidiq, C.2019).

Pendekatan ini muncul sebagai alternatif untuk menjawab permasalahan ketidaksesuaian pendekatan Teacher Centered Learning (TCL). Hal tersebut menunjukkan bahwa fungsi guru adalah sebagai fasilitator, pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi dan tinggal ditransfer, melainkan sebuah hasil konstruksi dengan si pembelajar, dimana si pembelajar dilibatkan secara aktif, dan tidak hanya diampaikan dengan ceramah, namun dengan diskusi dan partisipasi lainnya. Pendekatan SCL menuntun murid memiliki hasrat dasar dengan lingkungan sekitarnya. Murid sebagai konstruktor, penemu dan mentransformasi pengetahuan. Ciri khas dari metode pembelajaran SCL sesuai unsurnya dapat dirinci sebagai berikut: guru, berperan sebagai fasilitator dan motivator; murid, harus menunjukkan kinerja, yang bersifat kreatif yang mengintegrasikan kemampuan kognitif, psikomotorik dan afeksi secara utuh; proses interaksinya, menitikberatkan pada “method of inquiry and discovery”; sumber belajarnya, bersifat multidimensi, artinya bisa diperoleh dari mana saja; dan lingkungan belajarnya, harus terancang dan kontekstual (Rini, 2019).

Kemampuan menjalankan fungsi dan peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran yang berpusat pada murid akan mendorong munculnya murid yang kreatif. Proses pembelajaran SCL, guru memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan SCL, yaitu bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Peran dari guru dalam memberikan arahan kepada murid agar dapat belajar, dapat diukur hasil belajarnya para murid berdasarkan tiga aspek yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Taksonomi menurut Bloom terdiri dari sasaran Pendidikan dalam tiga domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Beberapa kemampuan dari aspek kognitif. Model pembelajaran tersebut harus dapat menekankan pembelajaran lebih berpusat kepada siswa (*student centered learning*), yakni peran para peserta didik memiliki kesempatan lebih banyak untuk dapat melakukan interaksi pembelajaran, sementara itu peran tenaga pendidik sebagai fasilitator serta mengarahkan peserta didik dalam kegiatan praktik mengajar (Shidiq dan Choiri, 2019).

*Student Centered Learning* (SCL) memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memiliki kesempatan dan fasilitas menggali sendiri ilmu pengetahuannya sehingga didapat pengetahuan yang mendalam (*deep learning*) dan mampu meningkatkan kualitas siswa. Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis *student centered learning* memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap aktivitas belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *student centered learning* (SCL) lebih baik dari pada siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *student centered learning*. Pembelajaran Berbasis *Student Centered Learning* (SCL) Model

pembelajaran diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Febriyana dan Winarti, 2021).

## **METODE**

Penelitian kali ini menggunakan metode penelitian berjenis kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang digunakan untuk memahami masalah-masalah sosial atau manusia dengan menganalisis kata-kata. Pendekatan kualitatif juga bertujuan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, serta menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengambil data dalam penelitian ini melalui wawancara, dokumentasi dan observasi, adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan sumber. Penggunaan metode kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai metode yang tepat untuk mengajar peserta didik di SMPN 6 Jember.

## **HASIL & PEMBAHASAN**

Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas tidak hanya menggunakan model pembelajaran satu arah, yakni guru menjelaskan dan murid mendengarkan. Akan tetapi, pembelajaran yang efektif harus melibatkan murid dalam proses pembelajaran. Pendekatan Student Center Learning (SCL) ini adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang memberdayakan peserta didik menjadi pusat (center) selama proses pembelajaran. Artinya, murid menjadi pemeran utama dalam pengajaran dan perencanaan student centered. Pembelajaran dengan pendekatan *Student Center Learning* (SCL), murid dilatih untuk membentuk konsep diri yang positif, terbuka, sabar dan kreatif serta berproses dalam pengalaman.

Berdasarkan pengalaman sebuah studi, pandangan murid terhadap lingkungan pembelajaran dan hubungan interpersonal positif dengan guru menjadi faktor paling penting yang dapat memperkuat motivasi dan prestasi murid. Hasil Penelitian yang diterapkan melalui pendekatan *Students Center Learning* di SMPN 6 Jember kelas 8D menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran lebih aktif dengan menggunakan pendekatan SCL. Hal tersebut dikarenakan guru hanya berperan sebagai fasilitator yaitu mengarahkan dan membimbing proses pembelajaran. Adanya pendekatan SCL, menjadikan murid memiliki keinginan dasar dengan lingkungan sekitarnya. Murid sebagai konstruktor, penemu dan mentransformasi pengetahuan. Pendekatan SCL dapat mengatasi masalah-masalah pembelajaran karena pembelajarannya menyenangkan dan dapat mengasah psikomotor peserta didik agar dapat menjadi lebih aktif. Selain itu, peserta didik diberikan arahan dengan cara pengamatan langsung, ceramah, berbasis teknologi dan belajar sambil bermain.

Pendekatan Student Center Learning di SMPN 6 Jember dilakukan oleh guru dengan memberikan suatu problem atau soal sehingga siswa dapat mengasah pemikiran mereka dengan cara berdiskusi. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran yang dilakukan guru sudah sesuai dengan karakteristik pendekatan SCL.

Kemampuan siswa dalam pendekatan SCL bervariasi, sehingga guru memerlukan beberapa tipe penilaian seperti penilaian kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan), dan afektif (sikap) dengan menggunakan rubrik penilaian. Guru melakukan penilaian pengetahuan pada saat dilakukannya pemeriksaan tugas, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan kenaikan kelas. Penilaian sikap dilihat pada saat siswa berada didalam kelas maupun diluar kelas. Berbeda dengan penilaian sikap, pada penilaian keterampilan guru melakukannya saat praktikum melalui keterampilan prosesnya.

Pembelajaran di SMPN 6 Jember tidak hanya dilakukan didalam kelas tetapi diluar kelas juga. Aktivitas mengajar guru di SMPN 6 Jember dalam pendekatan SCL yaitu pertama guru mengarahkan siswa untuk membaca buku materi. Tahap kedua, guru mengarahkan siswa dalam pembelajaran seperti bertanya. Tahap ketiga, guru membentuk kelompok untuk siswa berdiskusi. Diskusi merupakan suatu kegiatan Diskusi adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok peserta didik dengan berpendapat tentang sebuah topik atau masalah maupun berbicara saling bertukar informasi. Sebelum diskusi dimulai, guru menyampaikan materi dengan metode ceramah. Metode ceramah yaitu cara yang dilakukan oleh guru dengan menerangkan dan menuturkan secara lisan di depan peserta didik dan di muka kelas (Maurin & Muhamadi, 2018).

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan yaitu dari pembelajaran yang menerapkan suatu model pendekatan student center learning atau yang biasa kita sebut dengan SCL ini mempunyai dampak atau hasil yang cukup bagus terhadap aktivitas belajar siswa SMP 6 Jember kelas 8D. Adanya pendekatan ini suatu pembelajaran tidak hanya akan berpusat kepada guru karena akan sebaliknya pembelajaran akan berpusat pada siswa dan guru disini akan berperan sebagai pendamping atau fasilitator untuk siswanya pada saat pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin & L. Y. S. Sumendap. (2022). *Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM.
- Febriyana, M., & Winarti. (2021). Efektivitas model pembelajaran berbasis student centered learning untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah microteaching. *Jurnal Edutech*, 7(2). 231-235.
- Mahliatussikah, H., E. E. Silvia, A. Y. Putri, & A. E. Pratiwi. (2022). Penerapan metode pembelajaran student centered learning (SCL) dalam pembelajaran di SDN kedungpeluk 2 sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2). 99-114.
- Maurin, H., & Muhamadi, S. I. 2018. Metode ceramah plus diskusi dan tugas untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2). 65-76.
- Nursidiq, C. (2019). Pengaruh model pembelajaran self-regulated learning terhadap prestasi belajar ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1). 104-107.
- Prayudani, S. (2019). Pengaruh penerapan metode student centered learning (SCL) dan discovered learning (DL) mengenai pemahaman mahasiswa. *Jurnal Multinetics*, 5(1). 33-36.

Rini, W. J. (2019). Pembelajaran dengan pendekatan student center learning (SCL) pada sekolah mingguan. *Shanan Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 3(1). 85-96.

Rubiyanto, A. (2021). Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1). 114-121.